

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor Gunawan (2013, hlm. 82) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan dari orang-orang baik secara lisan maupun tulisan yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu secara utuh. Penggunaan metode kualitatif membutuhkan kesungguhan dalam pengamatan, empati, abstraksi, dan interpretasi. Penggunaan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami tindakan dari dalam individu, termasuk kehidupan, aktivitas, dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan agar data yang diperoleh bukan merupakan hasil rekayasa tetapi alamiah dan natural karena tidak ada unsur dan variabel lain yang mengontrol.

Desain penelitian merupakan rancangan atau langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Bogdan dalam Basrowi (2008, hlm. 84) tahap-tahap dalam penelitian kualitatif itu ada tiga, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis intensif atau pengolahan data

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

##### **a. Identifikasi masalah dilapangan**

Tahapan identifikasi peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dianggap cukup menarik untuk diteliti, selain itu juga sebagai bahan pencerahan peneliti membaca hasil penelitian orang lain, sehingga memperoleh gambaran bahwa penelitian itu harus seperti apa, mengadakan pengamatan sepintas berdasarkan pengalaman dilapangan, kemudian setelah memperoleh bahan permasalahan peneliti menentukan fokus penelitian.

##### **b. Melakukan kajian kepustakaan**

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kajian kepustakaan, peneliti dapat mengkaji bahan-bahan sebagai literatur dalam penelitian untuk mendapat inspirasi secara teoritik atau konsep dari fokus penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian kualitatif tidak dibuat untuk dijadikan rujukan penelitian akan tetapi dibuat untuk membantu peneliti saat mengumpulkan data, sehingga dalam pengumpulan data memiliki acuan dan tidak membuang banyak waktu.

c. Menentukan lokus penelitian/lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan lokus penelitian yaitu sebagai lokasi atau tempat diadakannya penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti biaya, waktu, tenaga, perlu juga dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

d. Mengurus perizinan

Tahap selanjutnya yaitu perizinan berupa surat izin penelitian sebagai bukti legalitas penelitian, dan juga sebagai akses untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan dalam melaksanakan penelitian

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan untuk melakukan penelitian mencakup perlengkapan fisik, perlengkapan pendukung. Selain itu juga peneliti menyiapkan kisi-kisi serta instrumen sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga tetap fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti.

f. Menentukan informan atau sumber data

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Agar data yang diperoleh itu didapatkan secara lengkap sesuai dengan apa yang ingin peneliti dapatkan, maka yang dijadikan informan itu harus orang yang benar-benar

memiliki pengaruh atau memiliki peran terhadap permasalahan yang akan peneliti kaji.

## **2. Tahap kegiatan lapangan**

### **a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri**

Pada tahap ini peneliti hendaknya peneliti memahami latar penelitian, pada tahap awal peneliti melakukan pengamatan kemudian melakukan interaksi dengan subjek penelitian. Selain itu juga peneliti harus memperhatikan penampilan diri peneliti, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian

### **b. Memahami karakteristik subjek penelitian**

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan secara informal dengan subjek penelitian, tujuannya untuk memahami karakter dari subjek penelitian sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitian tersebut, selain itu juga dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data atau informasi jika sebelumnya sudah terjalin hubungan yang baik antara peneliti dan subjek penelitian

### **c. Pengumpulan data**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitian, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi ataupun studi dokumentasi

## **3. Tahap analisis data atau pengolahan data**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh dari hasil lapangan. Analisis data menurut Patton dalam Basrowi (2008, hlm. 91) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesisnya. Data yang di analisis merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi di lapangan.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PP PAUD Dan DIKMAS Jawa Barat Regional I yang beralamat di Jalan Jayagiri No. 63 Lembang 40391. Sedangkan, untuk lokasi pengumpulan data yang diperlukan yaitu di UPTD SKB Kota Cimahi yang beralamat di Jalan Cipageran No. 96 Kota Cimahi. Alasan memilih PP PAUD Dan DIKMAS sebagai tempat penelitian karena di PP PAUD dan DIKMAS memiliki beberapa program kerja yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai program tersebut, yaitu program *In House Training*. Dimana program *In House Training* ini dilaksanakan oleh kota-kota yang menjadi naungan PP PAUD dan DIKMAS, salah satunya yaitu *in house training* yang dilaksanakan di UPTD SKB Kota Cimahi yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi PTK PAUDNI karena dalam kenyataannya PTK PAUDNI masih kurang dalam mengelola program pendidikan non formal. Bekerja sama dengan pihak UPTD kemudian PP PAUD Dan DIKMAS memberikan pelatihan *in house training* bagi PTK dalam mengelola program, dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi PTK tersebut dalam mengelola program di UPTD Kota Cimahi.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2009, hlm. 54) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data apa yang paling peneliti butuhkan, atau mungkin subjek penelitian ini sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono, 2009, hlm. 62). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari cara

atau teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dll.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Pengumpulan Data Melalui Wawancara**

N o.	Teknik	Aspek	Subjek penelitian	Lokasi	Alokasi waktu	Hasil yang diperoleh
1.	Wawancara	1. Pengelolaan pelatihan <i>in house training</i> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi  2. Hasil Pelatihan <i>in house training</i> a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotor	Pengelola pelatihan <i>in house training</i> yaitu Ketua Bidang Fasilitas dan Sumber Daya Manusia. Ibu Dr. Uum Suminar, M.Pd	Di Ruang Kepala Bidang FSDM di PP PAUD Dan DIKMAS Jawa Barat	1. Rabu 24 Agustus 2016 dari jam 13.50 – 14.45 WIB  2. Senin 29 Agustus 2016, pada pukul 13.30 – 14.00 WIB	Terlampir
2.	Wawancara	1. Pengelolaan pelatihan <i>in house training</i> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi  2. Hasil Pelatihan <i>in house training</i> a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotor	Fasilitator pelatihan <i>in house training</i> yaitu Lisna Diah, M.Pd	Di PP PAUD Dan DIKMAS Jawa Barat	Senin, 29 Agustus 2016. Pada pukul 09.00 – 10.00 WIB	Terlampir
3.	Wawancara	1. Aspek Pengelolaan a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 2. Hasil pelatihan a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotor 3. Dampak	Kepala UPTD SKB Kota Cimahi yaitu Bapak Ruscep Slamet, S.Pd	Ruang Kepala Di UPTD SKB Kota Cimahi	1. Jumat 19 Agustus 2016 pada pukul 08.00 – 11.00 WIB  2. Selasa 30 Agustus 2016 pada pukul 08.53	Terampil

		pelatihan <i>in house training</i> a. Peserta b. Program c. Lembaga			– 09.30 WIB	
4.	Wawancara	1. Aspek Pengelolaan a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 2. Hasil pelatihan a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotor 3. Dampak pelatihan <i>in house training</i> a. Peserta b. Program c. Lembaga	Peserta pelatihan <i>in house training</i> yaitu Tati Kurniasih S.Pd dan Iwan Setiawan S.Pd	Ruang Pamong Belajar Di UPTD SKB Kota Cimahi	1. Kamis 18 Agustus 2016 pada pukul 09.00 – 11.00 WIB 2. Jumat 19 Agustus 2016 pada pukul 08.00 – 11.00 WIB 3. Selasa 30 Agustus 2016 pada pukul 09.30 – 10.00 WIB 4. Selasa 4 Oktober 2016 pada pukul 10.00 – 10.30 WIB	Terlampir

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan juga responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan, Gulo (2000, hlm. 119). Wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan program pelatihan *in house training*, hasil pelatihan *in house training* dan dampak yang terjadi setelah pelatihan *in house training*. Alat yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara sesuai dengan indikator yang merupakan hasil pengembangan dari aspek-aspek masalah yang akan diambil datanya. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Berg (2007) dalam Satori (2011, hlm. 133) yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama.

Sumber data dalam wawancara ini terdiri dari peserta pelatihan *in house training*, ketua SKB, fasilitator pelatihan *in house training* dan juga pengelola pelatihan *in house training*. Wawancara dilakukan dua kali bagi satu narasumber, jika data yang diperoleh dirasa masih kurang, peneliti akan melakukan wawancara kembali dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama.

## **2. Studi dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang juga berperan penting dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Menurut Satori (2011, hal. 146) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti *mengajar*. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or evidence*”, (A.S Hornby, 1987:256) dalam Satori (2011, hlm.146) atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Studi

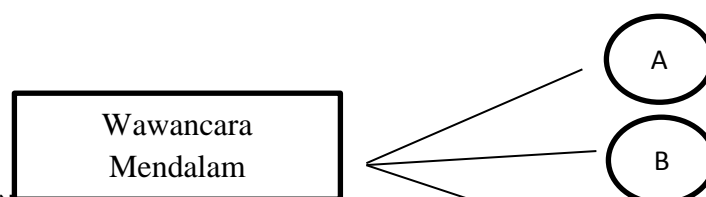
dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Satori (2011, hlm. 149). teknik studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data profil lembaga baik itu UPTD SKB Kota Cimahi maupun PP PAUD dan DIKMAS. Adapun dokumentasi yang diperoleh diantaranya:

- a. Dokumentasi profil PP PAUD Dan DIKMAS
- b. Dokumentasi profil UPTD SKB Kota Cimahi
- c. Dokumentasi silabus pelatihan *in house training*
- d. Dokumentasi format evaluasi akhir
- e. Dokumentasi contoh produk peserta pelatihan (silabus, RPP, muatan kurikulum)
- f. Dokumentasi daftar peserta pelatihan *in house training*

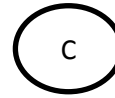
### 3. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari *Triangulasi* dikenal sebagai istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah data benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Putra (2011, hlm. 189).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa sumber dengan pertanyaan yang sama.







**Gambar 3.1**

Triangulasi “sumber” pengumpuln data. (satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data A,B,C).

#### **D. Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009, hal. 88) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membentuk kesimpulan yang dapat menceritakan kepada orang lain.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

##### **1. Data Reduction**

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Suharsaputra (2012, hlm. 218), Mereduksi data juga berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap reduksi data ini peneliti akan memfokuskan bagaimana pengelolaan pelatihan *in house training*, bagaimana hasil pelatihan *in house training* dan bagaimana dampak pelatihan *in house training* di UPTD SKB Kota Cimahi.

## **2. *Data Display (penyajian data)***

*Data Display* (penyajian data) merupakan konstruk informasi padat terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Penyajian data lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur dan sinopsis, deskripsi singkat, dll. Menurut Suharsaputra (2012) menyajikan data adalah menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Penyajian data ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

## **3. *Conclusion drawing/Verifcation***

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile and Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.